

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan gangguan kontinuitas tulang yang normal yang mengenai jaringan lunak disekitarnya. Radiografi (sinar X) menemukan keberadaan cedera tulang tetapi tidak mampu menunjukkan otot atau ligamen yang robek, saraf yang putus, atau pembuluh darah yang pecah (Black & Hawks, 2014). Fraktur disebabkan oleh trauma yang disebabkan oleh trauma langsung, misalnya benturan pada lengan bawah yang menyebabkan fraktur tulang radius dan ulna, dan dapat berupa trauma tidak langsung, misalnya jatuh bertumpu pada tangan yang menyebabkan fraktur pada tulang klavikula atau radius distal (Sjamsuhidajat et al., 2017).

Trauma yang mengakibatkan patah tulang masih sangat tinggi diberbagai negara maju maupun berkembang (Smeltzer & Bare, 2018). Penelitian yang dilakukan di National Guard Hospital, Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia menunjukkan bahwa diantara 471 pasien yang diperiksa, sebagian besar patah tulang terjadi pada laki-laki (87%) dibandingkan dengan korban perempuan (13%), dengan patah tulang paha kanan lebih banyak (56%) daripada tulang paha kiri (44%). Sedangkan untuk lokasi fraktur femur, fraktur tengah (64%) melebihi fraktur proksimal (26%) dan distal (10%). Kelompok usia yang paling umum adalah antara 16-30 tahun, mewakili 56% dari fraktur ini (Alturki et al., 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2016 insiden fraktur terbuka dilaporkan sebesar 30,7 per 100.000 orang akibat cedera dengan energi tinggi seperti crash injury (39,5%) diikuti oleh kecelakaan lalu lintas (34,1%) dan sekitar 1,35 juta orang atau 18,2 per 100.000 populasi di dunia meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas dan negara Afrika dan Asia Tenggara paling tinggi yakni 26,6 dan 20,7 per 100.000 (WHO, 2018). Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan trend menurun, mulai dari tahun 2019 dengan kasus 116.411 kasus hingga tahun 2021 sebesar 103.645 kasus (Adisty, 2022). Berdasarkan data BPS Propinsi Jawa Tengah tahun 2020, angka kejadian kecelakaan di Jawa Tengah sebanyak 21.396 kasus dan wilayah Banyumas merupakan daerah dengan tingkat kecelakaan tertinggi yaitu 1.574 kasus sedangkan di Kabupaten Cilacap sebanyak 851 kasus (BPS Prop. Jateng, 2022). Tindakan pada pasien fraktur adalah dengan melakukan operasi *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*.

Dampak yang timbul pada pasien dengan fraktur yaitu dapat mengalami perubahan pada bagian tubuh yang terkena cedera, merasakan cemas akibat rasa sakit dan rasa nyeri yang dirasakan, resiko terjadinya infeksi, resiko perdarahan, gangguan integritas kulit, serta berbagai masalah yang mengganggu kebutuhan dasar lainnya. (Permatasari, 2019). Pasien pasca pembedahan biasanya merasakan gejala utama yang dialami pasien adalah nyeri. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka akan memperlambat proses penyembuhan dan bahkan bisa berakibat buruk bagi pasien itu sendiri (Pristiadi et al., 2022).

Penanganan fraktur dapat dilakukan melalui pembedahan dan non pembedahan. Tindakan pembedahan yang sering digunakan untuk menangani masalah fraktur adalah *Open Reductional Internal Fixation* (ORIF) yang berguna untuk menstabilkan fraktur (Wahyuningsih et al., 2020). ORIF merupakan operasi dengan menempatkan kembali tulang yang patah ke tempat semula. Tindakan pembedahan ORIF mencakup didalamnya pemasangan pen, skru, logam atau protosa untuk mobilisasi fraktur atau memperbaiki posisi fragmen tulang yang fraktur (Fadhlurrahman & Syahruramdhani, 2022). Salah satu respon yang dapat ditimbulkan akibat dari tindakan pembedahan yaitu nyeri, dimana respon nyeri pasien berbeda-beda (Syah et al., 2018).

Nyeri yang ditimbulkan dari operasi tidak bisa hilang begitu saja. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangani nyeri yaitu dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologis ialah dengan cara memberikan terapi obat analgetik yang dapat menimbulkan ketergantungan terhadap obat dan juga akan merugikan pasien dalam segi ekonomi. Sedangkan terapi non farmakologis yaitu dengan menggunakan cara teknik relaksasi dan distraksi seperti terapi relaksasi dengan contoh teknik musik, teknik relaksasi otot, teknik massage, dan aromaterapi serta teknik nafas dalam (Pujiarto, 2018).

Teknik distraksi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri salah satunya adalah terapi murotal *Al-Qur'an* (Pristiadi et al., 2022). Tempo murottal yang lambat serta harmonis dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofrin alami (serotonin). Mekanisme ini dapat

meningkatkan perasaan rileks, mengurangi perasaan takut, cemas, nyeri, dan tegang, serta memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Susanti et al., 2019). Riset Syah et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum *pretest* yaitu sebagian besar mengalami nyeri sedang dan setelah diberikan terapi murotal AlQuran sebagian besar menjadi nyeri ringan pada pasien post ORIF di RSUD Soesilo Slawi ($p = 0,000$).

Terapi non farmakologi lainnya yang dapat menurunkan nyeri adalah relaksasi nafas dalam. Relaksasi nafas dalam merupakan relaksasi dengan menggunakan teknik pernafasan yang dapat digunakan di rumah sakit pada pasien yang sedang mengalami nyeri. Kelebihan dari latihan teknik relaksasi dibandingkan dengan teknik lainnya adalah lebih mudah dilakukan dan tidak ada efek samping apapun (Multazam et al., 2023). Riset Prabawa et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian relaksasi nafas dalam pada pasien fraktur post operasi dari nyeri skala 6 menjadi skala 2.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Post ORIF Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut dan Penerapan Tindakan Terapi kombinasi murotal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam di RSUD Cilacap Tahun 2024.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah penulis mampu memberikan dan menerapkan asuhan keperawatan pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut dan penerapan tindakan terapi kombinasi murotal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam di RSUD Cilacap tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien post ORIF dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Cilacap tahun 2024.
- b. Memaparkan perumusan hasil diagnosa keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post ORIF di RSUD Cilacap tahun 2024.
- c. Memaparkan rencana asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post ORIF dengan nyeri akut
- d. Memaparkan tindakan keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post ORIF dengan nyeri akut di RSUD Cilacap tahun 2024.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post ORIF dengan nyeri akut sesuai dengan rencana keperawatan dengan penerapan tindakan terapi kombinasi murotal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam.

- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) dengan memberikan penerapan tindakan terapi kombinasi murotal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam pada pasien post ORIF dengan nyeri akut.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai nyeri akut pada pasien post ORIF serta dapat memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mahasiswa agar dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan tentang manajemen nyeri non-farmakologi yaitu terapi kombinasi murotal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam pada pasien post ORIF dan meningkatkan analisa kasus sebagai profesi keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami nyeri akut.

2. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap pembelajaran di dalam pendidikan keperawatan di Universitas Al-Irsyad Cilacap, terutama pada mata

ajar keperawatan medikal bedah khususnya asuhan keperawatan pada pasien post ORIF.

3. Bagi Lahan Praktek

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan terutama terhadap pemberian pengobatan non farmakologis terhadap penurunan nyeri dengan menggunakan terapi kombinasi murotal Al-Qur'an dan relaksasi nafas dalam.



